

**ON THE JOB TRAINING (OJT) UNTUK KESIAPAN DUNIA KERJA  
SISWA SMK NEGERI 6 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2019/2020**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata S1 pada  
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh:**

**ADI SUKOCO**

**A210140129**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ON THE JOB TRAINING (OJT) UNTUK KESIAPAN DUNIA KERJA SISWA SMK  
NEGERI 6 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2019/2020**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

Adi Sukoco

A210140129

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Sami'an M.M

NIDN. 0019095301

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ON THE JOB TRAINING (OJT) UNTUK KESIAPAN DUNIA KERJA SISWA SMK  
NEGERI 6 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2019/2020**

Oleh:

Adi Sukoco

A210140129

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari ...Senin, 06 Januari 2020...

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat


**Dewan Penguji:**

1. Drs. Sami'an, M.M  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Joko Suwandi SE, Mpd.  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Tri Nurwahyudi, Spd, MM.  
(Anggota II Dewan Penguji)

  
(.....)  
  
(.....)  
  
(.....)

Dekan,



  
Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M. Hum

NIP 19650428 199303 1 001


### PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 04 Desember 2019

Penulis,

  
**Adi Sukoco**  
**A210140129**

## **ON THE JOB TRAINING UNTUK KESIAPAN DUNIA KERJA SISWA SMK NEGERI 6 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2019/2020**

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) untuk mengetahui kesiapan kerja siswa SMK Negeri 6 surakarta dengan adanya program on the job training (OJT). 2) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi pihak sekolah dalam kesiapan kerja siswa dengan adanya program on the job training (OJT). 3) Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan sekolah dalam menanggulangi kendala yang ada dalam kesiapan kerja siswa SMK Negeri 6 Surakarta Dengan adanya program on the job training (OJT). Jenis penelitian ini adalah Kualitatif, Dengan metode Kualitatif deskriptif menggunakan desain etnografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) ditemukan kesiapan kerja siswa SMK Negeri 6 Surakarta dengan adanya program on the job training (OJT), Yaitu dalam mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja mempunyai peranan positif, siswa lebih mengerti dan memahami dunia kerja yang sesungguhnya, siswa lebih menimba ilmu, meningkatkan kepercayaan diri pribadi siswa, dan menimbulkan mental yang positif. 2) Kendala-Kendala yang dihadapi dalam program on the job training (OJT), Yaitu adanya kendala antara pihak sekolah dengan DUDI saat penempatan siswa, kurangnya sikap mental siswa dan keberanian siswa dalam bertanya serta berinteraksi dalam bekerja sehingga menyulitkan siswanya itu sendiri, adanya siswa yang tidak masuk dalam on the job training (OJT) Yang menyebabkan DUDI serta guru pembimbing siswa kebingungan dalam membimbing siswa dan adanya siswa yang kurang sungguh-sungguh dalam pelaksanaan on the job training (OJT). 3) Usaha-Usaha dalam menanggulangi kendala pelaksanaan on the job training (OJT) Yaitu pihak Sekolah dengan pihak DUDI saling menjalin komunikasi agar tidak terjadi kesalahan dalam proses pelaksanaan on the job training (OJT), siswa harus lebih belajar dalam menyikapi masalah dan lebih dewasa, adanya kerjasama dengan orang tua tentang penempatan program on the job training (OJT).

**Kata Kunci :** on the job training, kesiapan kerja siswa.

### **Abstract**

The purpose of this study was to find out: 1) to find out the work readiness of students of SMK Negeri 6 Surakarta with the existence of a program on the job training (OJT). 2) To find out the obstacles faced by schools in the work readiness of students with the existence of the program on the job training (OJT). 3) To find out the efforts made by the school in overcoming obstacles that exist in the work readiness of students of SMK Negeri 6 Surakarta With the program on the job training (OJT). This type of research is qualitative, with descriptive qualitative methods using ethnographic design. The results showed that: 1) found work readiness of students of SMK Negeri 6 Surakarta with the program on the job training (OJT), Namely in preparing students to enter the workforce having a positive role, students better understanding and understanding the real work world, students

more appealing knowledge, increase students' personal confidence, and lead to positive mentality. 2) Constraints faced in the program on the job training (OJT), namely the obstacles between the school and DUDI when placing students, the lack of mental attitude of students and the courage of students in asking questions and interacting in work so that it makes it difficult for students themselves, the presence of students which is not included in the on the job training (OJT) Which causes DUDI as well as the teacher's guiding students to be confused in guiding students and there are students who are not really sincere in implementing on the job training (OJT). 3) Efforts in overcoming obstacles to the implementation of on the job training (OJT) Namely the School and the DUDI establish communication with each other so there is no error in the process of implementing on the job training (OJT), students must learn more in responding to problems and be more mature , there is collaboration with parents about the placement of programs on the job training (OJT).

**Keywords:** on the job training, student work readiness.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan yaitu salah satu cara dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional antara lain mempersiapkan tenaga kerja sebelum memasuki dunia kerja agar pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh sesuai dengan syarat syarat yang dikehendaki oleh suatu pekerjaan. Pendidikan di sekolah adalah jalur penting untuk membangun dan mengembangkan pengetahuan, bakat, kepribadian, sikap, mental, kreativitas penalaran dan kecerdasan siswa sebagai bekal ketika memasuki dunia kerja.

Pendidikan merupakan faktor yang menentukan kecerdasan suatu bangsa. Melalui pendidikan, manusia akan dibekali ilmu pengetahuan dan pengajaran tentang kehidupan yang mencakup banyak hal seperti afektif, psikomotor, dan kognitif. Sebagai salah satu cita-cita nasional yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 yaitu “Mencerdaskan kehidupan bangsa”, maka proses pencerdasan dapat dilakukan melalui jalur pendidikan *formal* maupun *nonformal*. Upaya pencerdasan melalui pendidikan *nonformal* dapat diperoleh melalui pengalaman yang sifatnya empiris dan dapat memberikan pengajaran hidup yang bermakna apalagi ada pepatah yang mengatakan bahwa “Pengalaman adalah guru yang terbaik”. Di samping itu, pencerdasan melalui pendidikan *formal* harus wajib dijalankan, apalagi mulai tahun

1984 telah diwajibkan pendidikan 9 tahun untuk setiap masyarakat sehingga pendidikan menjadi kebutuhan pokok bagi kehidupan masyarakat.

Kemudian berkelanjutan dari program belajar wajib belajar 9 tahun pada tahun 2012 pemerintah pusat merencanakan program wajib belajar 12 tahun atau lebih dikenal dengan nama pendidikan menengah universal (PMU).

Menurut perda DKI Jakarta no 8 tahun 2006 tentang sistem pendidikan pasal 5 ayat (1) yang berbunyi “warga masyarakat yang berusia 7 sampai 18 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar sampai tamat” pasal 16 huruf (f) yang berbunyi “pemerintah daerah wajib menyediakan dana guna terselenggaranya wajib belajar 12 tahun khususnya khususnya bagi peserta didik dari keluarga tidak mampu dan anak terlantar”.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan menengah kejuruan yang mengutamakan pengembangan keterampilan peserta didik untuk melaksanakan jenis pendidikan tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar memiliki keterampilan dan siap terjun ke dunia kerja.

Dalam peraturan no 29 tahun 1990 pendidikan menengah kejuruan (SMK) merupakan pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa sekolah menengah kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang menjembatani dunia pendidikan dengan dunia kerja secara langsung sehingga pendidikan kejuruan sebagai upaya menjadi lembaga pendidikan yang menyediakan stimulasi berupa pengalaman belajar dan interaksi dengan dunia luar dari diri anak didik dalam mengembangkan potensinya untuk memasuki dunia kerja. Jadi, pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan lulusan untuk memasuki dunia kerja.

Rendahnya kualitas dan relevansi pendidikan berkaitan erat dengan belum dilibatkannya dunia kerja dan partisipasi orang tua siswa dalam lembaga pendidikan. Dunia kerja belum merasa bahwa pendidikan juga merupakan tanggung jawabnya. *Image* yang terbentuk dari masyarakat bahwa pendidikan kejuruan termasuk pendidikan kualitas nomor dua turut mempengaruhi eksistensi SMK. Padahal SMK

menjadi salah satu komponen yang patut dikembangkan dalam pendidikan di Indonesia. Oleh sebab itu, upaya SMK untuk meningkatkan kualitas tamatan dengan mengadakan kerjasama antara lembaga pendidikan dengan dunia kerja atau industri dengan kebijakan *link and match* (keterkaitan dan kesepadanan).

Menurut Rapat Kerja Nasional Depdikbud (1993) dalam Rasyid (1997:49-50) menyatakan bahwa "*Link*" adalah suatu keadaan di mana pendidikan memiliki kaitan fungsional dengan kebutuhan pasar baik dilihat dari konsepnya, kebijaksanaannya, perencanaannya dan pelaksanaan programnya. "*Match*" adalah suatu keadaan bahwa program-program yang dikembangkan, dibina dan dilaksanakan dalam sistem pendidikan nasional dapat menghasilkan keluaran yang mampu memenuhi tuntutan para pemakai lulusan baik dari segi jenis, jumlah maupun mutu yang disyaratkan. Jadi konsep *link and match* adalah adanya keterkaitan dan kesepadanan antara lembaga pendidikan dan dengan kebutuhan dunia kerja dalam menghasilkan lulusan yang mempunyai ketrampilan dan keahlian.

Dalam rangka operasionalisasi kebijaksanaan *link and match* Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan melalui Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yaitu kegiatan belajar yang memadukan pengalaman belajar siswa di sekolah dengan kegiatan belajar melalui bekerja langsung di lapangan kerja sesungguhnya sesuai dengan bidang studi yang dipelajari. Pendidikan Sistem Ganda (PSG) mempunyai dua tempat kerja pembangunan yang dilaksanakan berbasis sekolah (*school based learning*) dan berbasis kerja (*work based learning*). Belajar dengan melakukan (*learning by doing*) yang nyata melalui Pendidikan Sistem Ganda (PSG) adalah cara belajar yang sarat nilai karena banyak pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman yang diperoleh siswa di dunia kerja.

Pendidikan di SMK dengan cara belajar dengan melakukan (*learning by doing*) dilaksanakan dalam bentuk pelatihan di dunia kerja yang sering disebut dengan *On The Job Training*.

Menurut Nurhajadmo dalam jurnal pendidikan no 2 Oktober 2008, menyatakan bahwa pelaksanaan PSG dapat memperoleh hasil yang tidak diharapkan dikarenakan 5% dari prakerin masih ditemukan siswa yang menganggap bahwa prakerin itu sebagai sesuatu hal yang dilakukan secara santai saja, sehingga mereka



sering tidak masuk, membolos bahkan tidak memperhatikan selama pelaksanaan prakerin. Padahal program *On The Job Training* adalah sebagai usaha dalam mempersiapkan peserta diklat berbekal pengetahuan dan ketrampilan untuk memasuki dunia kerja.

Keberhasilan pelaksanaan program *On The Job Training* juga tergantung pada dunia kerja atau dunia industri sebagai institusi pasangan tempat penyelenggaraan pelatihan kerja siswa. Institusi pasangan yang kurang selektif dalam penempatan siswa, akan berdampak pada keberhasilan atau tidak pelaksanaan program *On The Job Training*. Dalam pelaksanaan *On The Job Training* tentu ada hambatan yang terjadi adalah intensitas pembimbingan yang dilakukan pembimbing masih kurang, belum semua DUDI memahami arti penting *On The Job Training*.

Berdasarkan hal tersebut, perlu diketahui sejauh mana peranan *On The Job Training* dalam mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja meliputi: Bagaimana peranan *On The Job Training*, bagaimana kesiapan siswa memasuki dunia kerja dengan adanya program *On The Job Training*, hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi dalam mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja dengan adanya program *On The Job Training* , serta usaha-usaha sekolah dalam menanggulangi hambatan tersebut.

## **2. METODE**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, skema, dan gambar yang bertujuan mendapatkan informasi selengkap mungkin mengenai data yang diinginkan, Menurut Sarosa (2012:9) menyebutkan bahwa: “penelitian kualitatif adalah suatu kejadian atau realita yang terjadi dalam saat ini yang meliputi, bentuk pikiran seseorang, segala sesuatu yang melibatkan seseorang, sekelompok manusia dan interaksinya yang bersifat kompleks serta multi dimensi”.

Desain penelitian ini merupakan penelitian kualitatif Menurut Bungin (2011: 181) mengemukakan bahwa : yang menggunakan pendekatan kebudayaan (etnografi) yang bersifat deskriptif analitik. Penelitian yang bersifat deskriptif analitik mengungkapkan bahwa data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil

wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk uraian naratif.

Menurut Harsono (2016:31) “Etnografi adalah uraian dan penafsiran suatu budaya atau sistem kelompok sosial peneliti menguji kelompok tersebut dan mempelajari pola perilaku, kebiasaan dan cara hidup”. Narasumber (informan) dalam penelitian ini adalah Wakil Kepala Sekolah HUMAS Sebagai Koordinator *ON THE JOB TRAINING (OJT)* SMK Negeri 6 Surakarta, guru pembimbing *ON THE JOB TRAINING (OJT)* SMK Negeri 6 Surakarta, dan siswa Kelas XII Program Daring Dan Pemasaran SMK Negeri 6 Surakarta Sebagai Pelaksana *ON THE JOB TRAINING (OJT)*

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Kesiapan kerja siswa SMK Negeri 6 Surakarta dengan adanya program on the job training (OJT).**

Peranan on the job training (OJT) akan mengenalkan siswa kepada DUDI yang sebenarnya sehingga akan mempersiapkan siswa terjun langsung ke dunia kerja apabila telah menyelesaikan studinya. Program on the job training (OJT) ini terlaksana dengan kerja sama dengan institusi pasangan sebagai wadah atau tempat terjun langsung siswa dalam melaksanakan praktek secara langsung dengan bantuan instruktur dari pihak institusi pasangan serta guru pembimbing di sekolah. Pelaksanaan on the job training (OJT) di SMK Negeri 6 Surakarta mempunyai peranan positif dan sangat penting bagi pihak-pihak yang bersangkutan dan khususnya bagi siswa peserta on the job training (OJT) yang dapat ditunjukkan sebagai berikut :

- a. siswa lebih mengerti dan memahami dunia kerja yang sesungguhnya, siswa akan lebih menimba ilmu, mendapatkan pengalaman dibidang pekerjaan yang ada di dunia industri, meningkatkan kepercayaan diri pribadi siswa, melatih kemandirian siswa dan menimbulkan mental yang positif.
- b. Sebelum on the job training (OJT) siswa hanya mengetahui tentang teori bagaimana orang bekerja, apa saja yang harus dikerjakan.

- c. Siswa lebih memiliki kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. hal ini dapat diketahui dengan pelaksanaan on the job training (OJT) siswa lebih mengetahui cara berkomunikasi.
- d. Siswa belajar bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang dilaksanakan pada program on the job training (OJT) Siswa mengetahui dunia kerja sesungguhnya sebagai sarana mempersiapkan untuk memasuki dunia kerja sehingga siswa menjadi berani dan tidak manja.

Menurut Muliati (2007:10) PSG (pendidikan sistem ganda) merupakan suatu sistem pendidikan yang proses pembelajaran siswa dilakukan disekolah dan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), sehingga dalam penyelenggaraan pendidikan sistem ganda harus bekerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI).  
Komponen-Komponen yang terkait dengan PSG:

a. Program pendidikan dan pelatihan

Suatu program pendidikan dan pelatihan yang disusun secara bersama-sama antara smk dengan institusi pasangan, dapat dilakukan melalui proses antara sinkronisasi antara kurikulum smk dengan tuntutan dunia kerja atau industri

b. Sumber daya manusia

Meliputi tenaga kependidikan dan pelatihan (guru/instruktur), dan tenaga non pendidikan. Pelaksanaan pendidikan sistem ganda disamping memiliki kompetensi kependidikan juga harus memiliki wawasan dan kualitas mutu. Sebagai tempat untuk mengembangkan pendidikan dan pelatihan pada tingkat sekolah.

c. Fasilitas

Pendidikan pelaksanaan sistem ganda merupakan proses pembelajaran yang dilakukan di dua tempat yaitu smk dan industri. Penyediaan fasilitas pendidikan khusus untuk smk harus diarahkan dan mempunyai fasilitas yang mendukung.

d. Manajemen pendidikan

Adalah komponen pendidikan sistem ganda yang memegang perananan penting dalam perencanaan pendidikan, pelaksanaan termasuk

pemberdayaan guru dan instruktur, pengawasan dan monitoring dan evaluasi di dua tempat yaitu smk dan instansi pasangan.

e. Siswa

Siswa bukan suatu obyek didik tetapi juga sebagai subyek, karena yang dilakukan bukan hanya di ruang kelas dan laboratorium tetapi juga melakukan sendiri tatanan budaya dan perilaku yang berlaku di industri.

f. Biaya

Biaya menjadi tanggungan bersama antara sekolah dan institusi pasangan sesuai dengan beban yang di sepakati bersama.

g. Institusi pasangan

Institusi pasangan mutlak harus ada, merupakan sebagai wahana siswa dapat belajar keahlian dan profesional serta etos kerja sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Latar belakang pelaksanaan on the job training (OJT) di SMK Negeri 6 Surakarta adanya sinkronisasi kurikulum adalah berdasarkan kebijakan *link and match* yang diterapkan oleh pemerintah pada tahun 1944/1945 yang dilaksanakan antara pihak sekolah dan dunia industri berdasarkan dengan aturan pemerintah.

Hal ini berarti pelaksanaan on the job training (OJT) di SMK Negeri 6 Surakarta sudah sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sastrohadiwiryono (2013) yang menyatakan bahwa on the job training (OJT) adalah pelatihan ditempat kerja yang diselenggarakan dengan maksud membentuk kecakapan tenaga kerja yang diperlukan untuk suatu pekerjaan tertentu. On the job training (OJT) dilaksanakan sebagai suatu bentuk pembekalan yang dapat mempercepat proses pemindahan pengetahuan dan pengalaman kerja atau transfer *knowledge*. Pelatihan on the job training (OJT) langsung menerjunkan peserta sesuai dengan job description atau jobdesc masing-masing dibawah dari pengawasan bimbingan.

Pelaksanaan on the job training (OJT) di SMK Negeri 6 Surakarta sudah sesuai dengan kurikulum dan peraturan yang berlaku. Selain itu, pelaksanaan on the job training (OJT) sudah dapat dikatakan baik karena adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan institusi pasangan tempat melaksanakan on the job training (OJT). Selama pelaksanaan on the job training (OJT) siswa sepenuhnya

tanggung jawab pihak institusi pasangan baik dalam pemberian tugas, pembimbingan, dan penilaian sehingga siswa dapat dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan dapat mempraktekkan teori yang didapat selama belajar disekolah kedalam lingkungan kerja yang sesungguhnya. Progam on the job training (OJT) di SMK Negeri 6 Surakarta dapat menambah kemampuan, keterampilan, pengetahuan, pengalaman, kepribadian, bakat dan minat siswa untuk mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja.

### **3.2 Kendala-Kendala yang dihadapi dalam progam on the job training (OJT).**

Pelaksanaan on the job training (OJT) yang di selenggarakan di SMK Negeri 6 Surakarta telah dipersiapkan secara matang dan maksimal, tetapi pada kenyatannya masih saja ditemukan kendala-Kendala dalam pelaksanaan on the job training (OJT). Berdasarkan data yang ada dilapangan berbagai kendala yang dihadapi SMK Negeri 6 Surakarta dalam mempersiapkan peserta didiknya agar siap berkompetensi didunia kerja sebagai berikut :

- a. Adanya kendala antara pihak sekolah dengan DUDI saat penempatan siswa
- b. kurangnya sikap mental siswa dan keberanian siswa dalam bertanya dan berinteraksi dalam bekerja sehingga menyulitkan siswanya itu sendiri
- c. adanya siswa yang tidak masuk dalam on the job training (OJT) yang menyebabkan DUDI serta guru pembimbing siswa kebingungan dalam membimbing siswa dan adanya siswa yang kurang sungguh-sungguh dalam pelaksanaan on the job training (OJT).
- d. Tempat on the job training (OJT) yang kurang begitu terkenal yang menyebabkan siswa tidak begitu termotivasi dalam on the job training (OJT). Hal ini ditemukan hanya sebagian kecil siswa.

Mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Wahyu Nurhadjado (2008) dengan judul penelitian “Evaluasi implementasi pendidikan sistem ganda di sekolah kejuruan” dari penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 2 klaten telah dilaksanakan sesuai dengan standar aturan yang ada. Tetapi tetap saja mengalami kendala-kendala yaitu keterbatasan subsidi yang diberikan disekolah, sehingga

membebani siswa dalam on the job training (OJT) dan adanya siswa yang kurang serius dalam on the job training (OJT) karena beranggapan hanya sebagai formalitas belaka.

Sesungguhnya on the job training (OJT) mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja dengan bekal, kemampuan, keterampilan, pengetahuan, kepribadian, bakat dan minat.

Berdasarkan hasil penelitian Nurhadjadmo (2008) yang berjudul “Evaluasi Implementasi implementasi sistem ganda disekolah kejuruan” dapat mendukung penelitian ini. Hal ini terlihat dengan adanya keterbatasan subsidi yang ada disekolah sehingga membebani siswa dalam on the job training (OJT), dan adanya siswa yang kurang serius dalam on the job training (OJT) karena beranggapan hanya sebagai formalitas belaka.

### **3.3 Usaha-Usaha dalam menanggulangi kendala pelaksanaan ON THE JOB TRAINING (OJT)**

Dengan adanya kendala yang muncul dalam ON THE JOB TRAINING (OJT) Di SMK Negeri 6 Surakarta untuk mengatasi kendala tersebut antara lain :

- a. Pihak sekolah dengan pihak DUDI saling menjalin komunikasi agar tidak terjadi kesalahan dalam proses pelaksanaan on the job training(OJT).
- b. siswa harus lebih belajar dalam menyikapi masalah dan lebih dewasa.
- c. adanya kerjasama yang baik dengan orang tua tentang penempatan program on the job training (OJT).
- d. Instansi pasangan dan guru pembimbing selalu memberikan bimbingan/monitoring selama on the job training (OJT) untuk mengatasi kendala yang ada selama on the job training (OJT).

Mengacu penelitian yang sebelumnya yang dilakukan Dwi (2012) dengan judul “ Implementasi program on the job training (OJT) dalam mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja.” Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan terdapat usaha-usaha dalam menanggulangi kendala pada saat on the job training (OJT) yaitu memberikan motivasi pada saat pembekalan on the job training (OJT) dan pada saat guru pembimbing melakukan monitoring dan evaluasi sehingga siswa lebih percaya

diri dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga hasil pekerjaannya menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian Dwi (2012) dengan judul “ Implementasi progam on the job training (OJT) dalam mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja.” Dapat mendukung penelitian ini terdapat kesamaan saat melakukan usaha-usaha menanggulangi kendala yang di hadapi Pada saat on the job training (OJT). Untuk mengatasi masalah kurangnya frekuensi pada guru pembimbing on the job training (OJT) melakukan pembimbingan, monitoring dan evaluasi maka koordinator (OJT) memberikan teguran dan peringatan kepada guru pembimbing (OJT). Oleh karena itu diperlukan kesadaran dari masing-masing guru pembimbing terhadap tugasnya sebagai tenaga pendidik untuk mencardaskan serta meningkatkan kualitas peserta didik.

#### **4. PENUTUP**

Kesiapan Kerja dan Pelaksanaan ON THE JOB TRAINING (OJT) SMK NEGERI 6 Surakarta dengan adanya progam on the job training (OJT), Yaitu dalam mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja mempunyai peranan positif, siswa lebih mengerti dan memahami dunia kerja yang sesungguhnya, siswa lebih menimba ilmu, meningkatkan kepercayaan diri pribadi siswa, dan menimbulkan mental yang positif.

Kendala-Kendala yang dihadapi dalam progam on the job training (OJT), Yaitu adanya kendala antara pihak sekolah dengan DUDI saat penempatan siswa, kurangnya sikap mental siswa dan keberanian siswa dalam bertanya serta berinteraksi dalam bekerja sehingga menyulitkan siswanya itu sendiri, adanya siswa yang tidak masuk dalam on the job training (OJT) Yang menyebabkan DUDI serta guru pembimbing siswa kebingungan dalam membimbing siswa dan adanya siswa yang kurang sungguh-sungguh dalam pelaksanaan on the job training (OJT).

Usaha-Usaha dalam menanggulangi kendala pelaksanaan on the job training (OJT) Yaitu pihak Sekolah dengan pihak DUDI saling menjalin komunikasi agar tidak terjadi kesalahan dalam proses pelaksanaan on the job training (OJT), siswa harus lebih belajar dalam meyikapi masalah dan lebih dewasa, adanya kerjasama dengan orang tua tentang penempatan progam on the job training (OJT).

## DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: kencana predana media grup.
- Dwi, Irfan & Atmoko.(2012). Implementasi Progam on the job training (OJT) Dalam mempersiapkan Siswa SMK memasuki Dunia kerja. Jawa Tengah : Universitas Sebelas Maret.
- Harsono. (2016). *Etnografi Pendidikan: Suatu Desain Penelitian Kualitatif*. Sukoharjo: Jasmine.
- Menurut Perda DKI Jakarta. (2006). *Tentang sistem pendidikan*. Jakarta: PMU.
- Muliati, A. M. (2007). Evaluasi Program Pendidikan Sistem Ganda, Suatu Penelitian Evaluatif Berdasarkan Stake's Countenance Model Mengenai Program Pendidikan Sistem Ganda Pada Sebuah SMK di sulawesi selatan (2005/2007). jurnal pendidikan dan kebudayaan.
- Nurhadjmo,W. (2008). *Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Sistem Ganda di Sekolah Kejuruan*. Jurnal Pendidikan. No. 02. Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Rasyid, M. (1997). Makna pentingnya pentingnya pendidikan sistem ganda untuk menghasilkan tenaga terampil. No 010 Tahun Ke 3. Kajian Dikbud Jakarta.
- Sastrohadiwiryo, S. (2003). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia :Pendekatan Administratif Dan Operasional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sarosa, S. (2012). *"Penelitian Kualitatif Dasar-dasar"*. Jakarta: PT. Indeks.